

PENINGKATAN SKILL TRAINING DAN KEWIRAUSAHAAN OLAHRAGA PENCAK SILAT BERBASIS IPTEKS

Ni Luh Putu Spyanawati¹, I Made Sutajaya², I Gusti Putu Sudiarta³

^{1,2,3} Program Pasca Sarjana, Program Studi Ilmu Pendidikan, UNDIKSHA

e-mail: putu.spyanawati@undiksha.ac.id, made.sutajaya@undiksha.ac.id,
gussudiarta@undiksha.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan skill melatih bagi pelatih-pelatih muda di klub olahraga pencak silat Bakti Negara dalam mengimplementasikan kewirausahaan olahraga. Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah ceramah, diskusi, dan pendampingan, implementasi, evaluasi hasil dan tindak lanjut hasil. Pelatih/Mitra yang dilibatkan dalam pelatihan ini berjumlah 20 orang yang terdiri dari pelatih kader muda. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh pada hasil pretest menunjukkan nilai persentase 58,26% dan hasil analisis data posttest menunjukkan nilai presentase 80,00%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan skill training sebesar 21,74 %. Pelatih diharapkan dapat mengimplementasikan pengetahuan yang didapat sehingga dapat mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan melatih dan kewirausahaan olahraga pada klub-klub pencak silat secara professional.

Kata kunci: pelatihan keterampilan, kewirausahaan, pencak silat.

Abstract

This community service activity aims to increase knowledge and training skills for young trainers at the Bakti Negara pencak silat sports club in implementing sports entrepreneurship. The methods used in this service are lectures, discussions, and mentoring, implementation, evaluation of results and follow-up of results. There were 20 trainers/partners involved in this training, consisting of young cadre trainers. Based on the results of the analysis of the data obtained, the pretest results showed a percentage value of 58,26% and the posttest data analysis results showed a percentage value of 80.00%. Based on these results it can be concluded that the results of the training showed an increase in knowledge and training skills of 19.75%. Trainers are expected to be able to implement the knowledge gained so that they can develop and optimize training skill and sports entrepreneurship at pencak silat clubs in a professional manner.

Keywords: skill training, entrepreneurship, pencak silat.

PENDAHULUAN

Kegiatan olahraga saat ini menjadi kebutuhan yang sangat penting baik bagi masyarakat pedesaan maupun perkotaan. Olahraga dapat mempengaruhi fungsi jantung, paru-paru, pembuluh darah, otot, tulang, dan jiwa. Selain itu olahraga juga digunakan untuk mencegah, mengobati, merehabilitasi dan meningkatkan prestasi peserta yang memiliki keterampilan olahraga tertentu. Umumnya orang berolahraga untuk menjaga kesehatan dan kebugaran jasmaninya. Olahraga diperlukan bagi setiap orang tidak hanya bagi anak muda saja, tetapi juga bagi orang lanjut usia (lansia). Olahraga membuat kita tetap bugar, sehat dan segar.

Kondisi tersebut diatas memberikan peluang bisnis olahraga yang menarik dan menjanjikan untuk peningkatan ekonomi. Melihat realita perekonomian yang tidak menentu dan sulit diprediksi maka seseorang akan menentukan jenis usaha yang paling menjanjikan dan tidak terlalu banyak mengandung resiko yaitu usaha jasa. Hal ini tentunya bukan tanpa alasan, usaha jasa secara ekonomi tidak memerlukan modal yang banyak, tetapi satu-satunya modal yang harus dimiliki adalah harus mempunyai keterampilan tertentu, misalnya menguasai dan trampil dalam praktek melatih pencak silat. Selanjutnya dikemukakan di Indonesia perkembangan industri olahraga masih memerlukan peran serta dari masyarakat dalam mewujudkan olahraga yang berprestasi dengan dukungan industri olahraga dalam negeri. Salah satu langkah penting yang sangat mendesak untuk diimplementasikan adalah melakukan

identifikasi dan pembinaan sentra-sentra industri olahraga yang telah ada dan mengembangkan berbagai pusat peralatan olahraga yang dapat diakses oleh masyarakat dengan mudah.

Pencak silat merupakan salah satu cabang olahraga beladiri tradisional unggulan Indonesia yang kini telah tumbuh dan berkembang menjadi olahraga yang banyak diminati oleh masyarakat, terutama anak-anak usia sekolah. Maka tidak heran jika pencak silat sudah masuk menjadi salah satu kegiatan ekstra kurikuler bahkan banyak penggelut pencak silat mendirikan klub pencak silat professional berbasis ipteks dalam penyelenggaraan latihannya. Hal ini tentunya akan menghasilkan income dan output yang baik bagi perkembangan olahraga beladiri pencak silat.

Dengan kesadaran orang tua untuk memasukkan anaknya ke klub professional maka kebudayaan beladiri local juga akan terjaga kelestariannya. Bahkan ada juga yang mengaitkan pertumbuhan ekonomi akan semakin maju dan berkembang maka prestasi olahraganya pun akan semakin maju dengan dibuktikannya semua sarana prasarana akan mudah didapat (Fitria Yulianto, 2018). Akan tetapi dengan adanya kemudahan dalam memperoleh sarana dan prasarana olahraga harus juga didukung dengan adanya program latihan yang tepat. Maka hal ini dapat ditarik kesimpulan antara perkembangan ekonomi suatu bangsa akan memiliki korelasi yang positif dengan prestasi olahraga suatu bangsa.

Terlepas dari hal tersebut kompetensi seorang pelatih juga sangat menentukan keberhasilan anak didiknya, baik dari segi performa di lapangan,

karakter maupun value suatu klub olahraga. Beberapa kompetensi yang harus dimiliki pelatih yaitu Untuk memiliki kompetensi yang baik harus di dukung dengan beberapa aspek penting dari kompetensi yang meliputi (1). Komunikasi,(2). Kepemimpinan,(3). Pendidikan, (4). Kecaboran, (5). Membangun tim, (6). Faktor khusus (Sucipto et al., 2022). Maka dari itu perlu kiranya membentuk dan meningkatkan kompetensi pelatih pencak silat profesional melalui pengalaman, pelatihan dan sertifikasi pelatih yang mumpuni dari teknik, fisik, mental dan penguasaan iptek olahraga.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka aktivitas dalam melakukan berbagai kegiatan olahraga juga terbantu. Ilmu pengetahuan dan teknologi dalam olahraga bisa digunakan dalam memanejerial, mendataan profil atlit, proses latihan dan penayangan pertandingan dalam dunia digital baik online maupun offline. Ilmu dan teknologi mampu memberikan informasi apa yang menjadi kelemahan atau kekurangan yang dimiliki oleh atlit guna menjadi evaluasi yang positif untuk persiapan dalam pertandingan atau perlombaan (Rizal et al., 2018).

Salah satu club pencak silat di kabupaten Buleleng yang belum dikelola secara professional adalah klub pencak silat Bakti Negara Banyuning. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pelatih pemula (kader sabuk biru) di club pencak silat Bakti Negara menyatakan bahwa pelatihan pelatih cabang olahraga pernah diberikan oleh perguruan namun belum berjalan secara berkesinambungan. Pelatihan terkait kepelatihan cabang olahraga dan

kewirausahaan bidang olahraga berbasis iptek belum pernah diberikan. Pernyataan ini dikuatkan oleh pelatih senior dari club Bakti Negara, yang juga menyatakan bahwa pelatih pencak silat khususnya yang ada di club Pencak Silat Bakti Negara belum pernah mengikuti pelatihan khusus tentang kewirausahaan olahraga. Pada umumnya pelatih muda hanya bermodalkan meniru dari apa yang dilakukan pelatih seniornya. Pun jika ada kader yang lebih kreatif akan meniru dari video tutorial dari komunitas pesilat Indonesia. Pengembangan wirausaha di bidang olahraga belum pernah dilakukan dan selama ini hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah dalam melakukan pembinaan, sehingga kesejahteraan pelatih tidak terjamin.

Berdasarkan hal tersebut di atas, nampak bahwa kebutuhan mendesak yang harus segera direalisasikan adalah dengan menyelenggarakan pelatihan guna meningkatkan *skill training* dan kewirausahaan olahraga berbasis Ipteks agar pelatih di klub olahraga ini dapat menjalankan club dengan program latihan berbasis ipteks dan memajerial klub berbasis kewirausahaan olahraga, sehingga kesejahteraan pelatih lebih terjamin dan kemajuan serta perkembangan klub dapat berjalan lebih optimal.

METODE

Adapun metode yang digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat Penerapan Ipteks ini adalah dengan metode ceramah, praktik, implementasi, pendampingan, evaluasi dan tindak lanjut. 1) Ceramah, yaitu metode yang digunakan untuk menyampaikan materi tentang bagaimana cara menjadi pelatih

yang professional serta bagaimana mendapatkan keuntungan/menghasilkan sesuatu dengan berwirausaha olahraga. Beberapa metode yang digunakan dalam pelatihan adalah ceramah, tanya jawab dan pendalaman melalui tugas terstruktur dan mandiri; 2) Praktik, yaitu metode yang digunakan untuk memperdalam materi tentang teori kepelatihan, variasi model latihan, penggunaan ipteks dalam olahraga dan kewirausahaan olahraga dengan merancang suatu usaha (jasa, barang, karya); 3) Pendampingan implementasi, yaitu metode yang digunakan untuk menerapkan materi pada peserta pelatihan, di bawah bimbingan dosen pelaksana atau fasilitator pengabdian; 4) Pengukuran hasil, yaitu metode yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan program pelatihan dengan perbandingan nilai *pretest* dan *posttest*; dan 5) Tindak lanjut hasil, yaitu metode yang digunakan untuk menelaah hasil implementasi baik keberhasilan maupun kekurangannya, serta menindak lanjuti untuk pengembangan berikutnya, dengan pembimbingan dan konsultasi dosen/fasilitator.

Mitra sasaran kegiatan ini adalah pelatih pencak silat kader muda di Klub PSPS Bakti Negara Banyuning yang berjumlah 20 orang. Adapun instrument tes yang digunakan adalah berupa tes tulis yang meliputi pemahaman tentang kepelatihan fisik, psikologi dasar, keterampilan pencak silat dan manajemen kewirausahaan.

Untuk menganalisis data *pretest* dan *posttest* digunakan rumus perhitungan dari (Hanief, Y. N., & Himawanto, 2017) yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

f = Frekuensi atau jumlah nilai

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Berdasarkan kesimpulan hasil analisis persentase, maka hasil tersebut dibandingkan dengan tabel kriteria penilaian oleh (Jabar;, 2010) pada tabel berikut:

Tabel 1. Kategori penilaian

Persentase	Keterangan
81 – 100 %	Sangat Efektif
61 – 80%	Efektif
41 – 60%	Cukup Efektif
21 – 40%	Tidak Efektif
<21 %	Sangat Tidak Efektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil pelatihan diperoleh data melalui pengumpulan data berupa 10 butir soal yang diberikan kepada 20 orang pelatih pemula di klub pencak silat Bakti Negara Banyuning. Butir soal tersebut diberikan pada dua tahap yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan kepada pelatih pemula sebelum dilakukannya pelatihan. *Posttest* diberikan kepada pelatih pemula setelah dilakukannya pelatihan. Berikut disajikan data *pretes*.

Tabel 2. Data *Pretest* dan *Post-test*

No	Nama	Pre-test		Nilai	Post-tes		Nilai
		Benar	Salah		Benar	Salah	
1	FN	3	7	30	7	3	70
2	AA	6	4	60	8	2	80
3	KJ	8	2	80	10	0	100
4	MT	5	5	50	8	2	80
5	KD	8	2	80	8	2	80
6	OW	3	7	30	9	1	90
7	RR	5	5	50	7	3	70
8	KG	8	2	80	9	1	90
9	YA	5	5	50	8	2	80
10	WI	7	3	70	8	2	80
11	SW	7	3	70	7	3	70
12	SP	4	6	40	7	3	70
13	JA	6	4	60	9	1	90
14	MM	2	8	20	6	4	60
15	AD	8	2	80	8	2	80
16	AK	6	4	60	7	3	70
17	TPK	7	3	70	8	2	80
18	PN	4	6	40	9	1	90
19	RIH	6	4	60	7	3	70
20	AS	9	1	90	10	0	100
		Jumlah Persen (%)		1179 58,26 %	Jumlah Persen (%)		1600 80,00 %

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa pelatihan diikuti oleh 20 pelatih pencak silat. Dari 10 soal *pretest* yang diberikan diperoleh nilai persentase sebanyak 58,26% kemudian dikonversikan dengan tabel kriteria yaitu menunjukkan bahwa hasil data *pretest* tersebut masuk dalam kategori penilaian cukup efektif.

Berdasarkan tabel 2 data post-test pengerjaan 10 soal oleh peserta pelatihan didapatkan hasil sebesar 80% berada pada kategori efektif, yang berarti pelatihan *skill training* kewirausahaan olahraga berbasis ipteks dapat meningkatkan pemahaman mengenai keterampilan melatih dan

kewirausahaan olahraga. Hasil *pretest* dan *posttest* diatas juga menjelaskan bahwa adanya peningkatan persentase setelah adanya perlakuan pelatihan kepada pelatih pemula klub pencak silat Bakti Negara. Selain hasil dari data *pretest* dan *posttest* diatas, telah dihasilkan produk berupa buku saku bagi peserta.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam bidang pelatihan olahraga saat ini haruslah disikapi dengan cepat dan bijak. Cepat untuk mempelajari bagaimana IPTEK itu dapat kita gunakan untuk pencapaian prestasi dalam olahraga. Bijak secara penggunaan, jangan sampai

menyalahgunakan fungsinya serta tepat dalam penggunaannya. Jika kita mampu melakukan hal tersebut maka kita akan mendapatkan peluang besar dalam peningkatan prestasi dalam olahraga dimana hal itu dibuktikan melalui beberapa kajian dan konsep yang ada diatas (Rizal et al., 2018).

Besarnya potensi pelaku olahraga dan berbagai ruang lingkup dimensi keolahragaan seperti olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi membuka peluang tumbuhnya sebuah komoditi industri di bidang olahraga dalam kehidupan masyarakat. Dengan kata lain olahraga harus berdaya secara ekonomi. Namun persoalannya kemudian adalah bagaimana mengolah olahraga menjadi bernilai jual secara ekonomis. Sebagai fenomena social dan kultural, olahraga tidak bisa melepaskan diri dari ikatan moral ke modernan, yakni dominasi pasar. Penerimaan eksistensinya secara sosiologis dijamin oleh kemampuannya menyesuaikan diri dengan pasar, atau sebaliknya, pasar yang akan menjadikannya sebagai sasaran ekstensifikasinya.

Terdapat tiga pola yang berkaitan dengan tumbuh kembangnya industri olahraga dibawah ini: a) di Indonesia terdapat adanya potensi pelaku olahraga dan berbagai ruang lingkup/dimensi keolahragaan yang besar. Ini merupakan salah satu keberhasilan program pemerintah untuk memasyarakatkan olahraga, b) terdapat tiga areal seller bidang garapan yaitu olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi, dan c) Besarnya peluang tumbuh kembangnya industri di bidang olahraga. Pendapat yang sama dikemukakan (Fajri, 2021)(Darwis et

al., 2022) yang menyatakan bahwa kewirausahaan menjadi factor yang penting dalam pembangunan ekonomi karena berkontribusi secara signifikan pada pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui penciptaan lapangan kerja.

Disamping memilih dan melakukan berbagai pendekatan untuk kesuksesan dalam bisnis olahraga, kiranya juga perlu dibangun sebuah komunikasi yang baik dengan berbagai pihak. Dengan komunikasi mampu memecahkan adanya sebuah konflik, sehingga akan didapatkan konsep solusi yang lebih berkualitas, meskipun akan ada sebuah perubahan, namun perubahan tersebut mengarah ke yang lebih baik. Industri olahraga memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a. Perhatian terus-menerus pada bisnis. b. Merupakan bagian atau cabang bisnis, c. Sesuatu yang mempekerjakan banyak tenaga kerja dan modal, yang merupakan kegiatan yang nyata dari perdagangan. Segmen industri olahraga sesuai dengan tipe produknya menurut Parks, Zanger and Quarterman terdapat tiga segment yaitu: a. *Sport performance / penampilan olahraga*, Segmen ini bermacam - macam produk. seperti olahraga sekolah, perkumpulan kebugaran, camp olahraga, olahraga professional, dan taman olahraga kota. b. *Sport Production/ produksi olahraga*, Segmen produksi olahraga ini dapat diberikan contoh seperti bola basket, bola tennis, sepatu olahraga, kolam renang, serta perlengkapan olahraga lainnya, c. *Sport Promotion / Promosi Olahraga*. Segmen ini dapat berupa barang dagangan seperti kaos, atau baju yang berlogo, media cetak dan

elektronika, *sport marketing agency*, *sport event organizer*.

Setelah penyelenggaraan kegiatan ini, maka selanjutnya harapannya penguatan konsep, teori, dan strategi tentang kewirausahaan untuk mampu menjadi wirausahawan pelayanan jasa pelatih pencak silat profesional yang handal dengan berbasis disiplin ilmu industri olahraga yang diperolehnya. Selanjutnya pelatih diharapkan dapat memahami tentang model manajemen kewirausahaan khususnya melalui penyediaan layanan jasa pelatih pencak silat, kemampuan membuat program latihan, cara membentuk jaringan kemitraan usaha dengan masyarakat serta pemerintah, dan akses lainnya agar siap dan cukup bekal untuk pengelolaan kewirausahaan klub olahraga pencak silat.

Dari hasil pelaksanaan kegiatan di lapangan dan banyaknya manfaat seperti di atas maka dipandang perlunya ada tindak lanjut dari kegiatan ini baik yang serupa ataupun mungkin pada jenjang kegiatan yang jauh lebih baik lagi. Keadaan diatas diperkuat dengan pernyataan (Hadi, 2011) menyatakan bahwa Seorang pelatih harus dapat menentukan dosis atau beban latihan yang sesuai dengan kebutuhan atlet secara individual. Selain dosis latihan seorang pelatih harus mampu membina mental atau karakter atlet. (Amansyah, 2019) dalam artikelnya menyatakan bahwa latihan yang intensif adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas atlet sehingga mencapai performa maksimal. Latihan adalah proses persiapan atlet untuk peningkatan performa yang lebih tinggi. Selain itu juga pelatihan dapat diartikan sebagai kemampuan seorang pelatih dalam melakukan pengoptimalisasian performa

yang dihasilkan dari proses latihan secara sistematis berdasarkan pengetahuan dan diperluas oleh beberapa disiplin ilmu berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi terkini di dunia olahraga. Berdasarkan pernyataan tersebut sangat tepat kiranya pelatih harus memiliki wawasan yang luas tentang disiplin ilmu yang berhubungan dengan kepelatihan olahraga dan keahlian dalam penggunaan teknologi untuk pencapaian prestasi dan mencegah cedera pada atlet/siswa.

Disamping kecakapan tehnik, keterampilan melatih dan pemahaman pemrograman latihan namun pelatih juga perlu memiliki pemahaman tentang strategi pembinaan tepat sehingga dapat membangun prestasi melalui komunikasi, pembinaan mental, dan kepekaan terhadap diri atlet. Pernyataan senada di ungkapkan oleh (Muslima & Himmam, 2018) dalam hasil penelitiannya yaitu strategi pembinaan yang dilakukan oleh pelatih adalah membangun dukungan melalui komunikasi, persaudaraan, dan dukungan organisasi; pembelajaran melalui belajar dari pengalaman dan pengembangan diri; serta kepelatihan melalui pembinaan mental, langkah mencapai prestasi, dan kepekaan terhadap atlet. Strategi yang terwujud dalam bentuk perilaku tersebut memberikan kontribusi terhadap kesuksesan pelatih untuk meningkatkan prestasi atlet yang dibina. Dari beberapa jurnal tersebut menyatakan bahwa seorang pelatih akan mampu meningkatkan prestasi atletnya ketika dia memiliki pengetahuan dasar kepelatihan yang mumpuni dari beberapa disiplin ilmu, termasuk didalamnya psikologi dasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan pelatihan dan diberikan berupa pelatihan *skill training* meliputi pendalaman psikologi dasar, penyusunan program latihan, pelatihan kondisi fisik dan *sport interpreneurship* pembelajaran kewirausahaan olahraga didapatkan hasil *posttest* sebanyak 80,00%. Peningkatan *skill training* dan pemahaman *sport interpreneurship* pelatih pencak silat mengalami peningkatan dengan diberikannya pelatihan dan pendampingan pembelajaran kewirausahaan olahraga yang nantinya dapat digunakan untuk bekal yang sangat efektif dalam mempermudah pelaksanaan implementasi kewirausahaan olahraga. Era teknologi seperti saat ini program pelatihan dengan penggunaan ipteks sangat mempermudah masyarakat dalam aktivitasnya, *Skill training* berupa pembelajaran kewirausahaan olahraga berupa program latihan berbasis ipteks yang berfokus pada *Sport performance*. Hal ini tentunya dapat membantu pelatih pencak silat dalam implementasi kewirausahaan khususnya dalam bidang *Sport performance* dengan menggunakan program latihan berbasis ipteks.

DAFTAR PUSTAKA

- Amansyah, A. (2019). Dasar Dasar Latihan Dalam Kepelatihan Olahraga. *Jurnal Prestasi*, 3(5), 42. <https://doi.org/10.24114/jp.v3i5.13448>
- Darwis, R. S., Miranti, Y. S., Saffana, S. R., & Yuandina, S. (2022). Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 135. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.37495>
- Fajri, A. (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Pembangunan. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(2), 104–112. <http://diqudiamond.blogspot.co.id/2014/06/peran-kewirausahaan-dalam-pembangunan.html>
- Fitria Yulianto, P. (2018). Sepak bola dalam industri olahraga. *Seminar Nasional Ilmu Keolahragaan UNIPMA*, 1(1), 98–105.
- Hadi, R. (2011). Peran Pelatih dalam Membentuk Karakter Atlet. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 1(1), 88–93.
- Hanief, Y. N., & Himawanto, W. (2017). (2017). *Statistik pendidikan*. Deepublish.
- Jabar, A. &. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Muslima, T. F., & Hiram, F. (2018). Peran Pelatih dalam Pembinaan Prestasi Atlet pada Organisasi Taekwondo Profesional. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 2(3), 186. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.41769>
- Rizal, A. A., Hafidhurrifqi, H., & Mahmudi, S. (2018). Ilmu pengetahuan dan teknologi dalam olahraga. *Prosiding SNIKU (Seminar Nasional Ilmu Keolahragaan UNIPMA)*, 1(1), 127–131. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/snik/index>
- Sucipto, A., Mutohir, C., & Muhyi, M. (2022). *Kompetensi Pelatih Olahraga*. www.akademiapustaka.com